

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN
HURUF HIJIAH MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR
PADA KELAS I/B SISWA SDN 24 TEMMALEBBA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*

Diajukan Oleh,

DEWI UTAMI

NIM 15 0201 0075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

ABSTRAK

Dewi Utami, 2019. *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiah Melalui Alat Peraga pada Kelas I/B Siswa SDN 24 Temmalebba Palopo.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembimbing I Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Pembimbing II Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pengenalan Huruf Hijaiah, Alat Peraga

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan alat peraga kartu gambar pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo?, (2) Apakah penerapan pembelajaran melalui alat peraga kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dan tes.

Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan alat peraga kartu gambar berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 73 dengan kriteria cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan kriteria baik. (2) penerapan pembelajaran alat peraga dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah memberikan dampak positif. Nilai rata-rata hasil performan pada pra siklus 69,52 dengan kriteria kurang, siklus I 73,91 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,04 dengan kriteria baik. Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus 30%, siklus I mendapat 57%, dan siklus II meningkat menjadi 83%.

Implikasi penelitian ini adalah: berdasarkan data hasil penelitian penerapan alat peraga kartu gambar pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada peserta didik dapat mencapai kategori tinggi.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
الْأَنْبِيَاءِ عَلَى أَشْرَفِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Santun dan Ayahanda Tukiran, yang telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan Dr. Ahmad Syarief, SE., M.M., dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A. yang senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan III, Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Sutdi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Nurcaya Kepala Sekolah SD Negeri 24 Temmalebba, Ibu Munabirah, Ibu Suriani, dan Ibu Tendri Adha, senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Ibu Fitri dan Kak Ani Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI/B.
9. Sahabat Saya, Kartika, Husnul Khotimah, Dian Furgani, Khairawati Damsi, Husnul Khatimah, Risdianti, keluarga kos Al-Husna dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya yang telah memberikan doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

IAIN PALOPO

Palopo, 15 Agustus 2019

Peneliti

Dewi Utami

NIM. 15 0201 0075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Tindakan.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	11
2. Huruf Hijaiyah	19
3. Alat Peraga Kartu Gambar.....	22
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data Penelitian	34
G. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum SD Negeri 24 Temmalebba	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 24 Temmalebba.....	38
3. Keadaan Guru.....	39
4. Keadaan Peserta Didik	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
B. Pemaparan Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	56
1. Penerapan Alat Peraga Kartu Gambar dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Kelas I/B Siswa SDN 24 Temmalebba.....	56
2. Peran Pembelajaran Melalui Alat Peraga Kartu Gambar dapat Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Kelas I/B Siswa SDN 24 Temmalebba.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
Tabel 3.1 Penelitian yang Relevan.....	30
Tabel 4.1 Nama-nama Guru SD Negeri 24 Temmalebba.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik.....	57
Tabel 4.5 Ketuntasan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah	59



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ke tingkat yang mampu menghasilkan manusia berkemampuan tinggi dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapinya, serta mampu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.

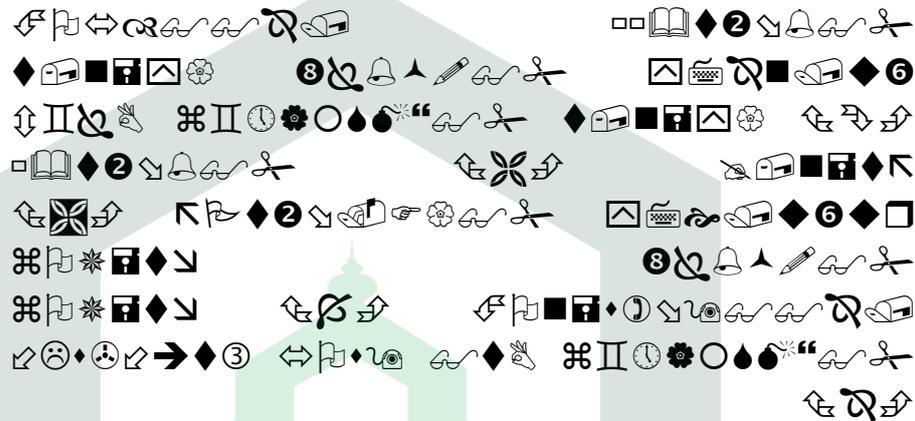
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam usaha membangun bangsa dan negara, yang harus dibangun adalah sumber daya manusia, sehingga negara Indonesia akan maju dan bermartabat apabila sumber daya manusianya berakhlak mulia dan berkarakter. Dalam rangka

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h. 153

pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter dilaksanakan dengan sebuah upaya yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah *iqra'* (bacalah) dalam surah Al-Alaq/96:1-5 yaitu:



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Makna ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu itu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.³ Selain

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013) h.597.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 60.

itu perlu diperhatikan pula bahwa manusia itu memiliki kemampuan dan kelemahan.

Pembelajaran al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas pendidik di sekolah tetapi menjadi tugas seluruh orang mukmin yang percaya dengan al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Oleh karena itu, orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى)⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Afa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhori)

Selain menyeru peserta didik untuk membaca al-Qur'an, juga dibutuhkan pemahaman baca tulis al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an. Terkhusus peserta didik sekolah dasar yang memulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, *Kitab : Keutamaan Al Qur'an* (Juz 6 ; Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M) h. 108.

Membaca dan menulis al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar khususnya dalam teknis membaca dan menulisnya. Maka kesalahan yang disengaja akan membawa efek dosa dan ketepatan dalam membaca dan menulisnya dengan baik dan benar akan mendapatkan pahala.

Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah pada peserta didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih peserta didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang di mana masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Baca tulis al-Qur'an di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara jam pelajaran PAI di sekolah umum memiliki porsi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Walaupun jam pelajaran PAI ditambah menjadi 4 jam perminggu, namun hal ini belum cukup untuk menyampaikan pembelajaran PAI yang begitu banyak dan luas.⁵ Maka, tidak heran apabila ada anak sekolah dasar yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an khususnya dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah, tetapi hal ini jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkret dari seorang guru khususnya.

Metode pembelajaran dapat dihadirkan dengan menggunakan alat bantu ajar atau sering disebut dengan media pembelajaran. Dalam proses belajar

⁵ Wawancara Kepala SDN 24 Temmalebba, pada tanggal 25 juni 2019.

mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran pada materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menerapkan dan memahaminya dengan baik dan benar.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat beberapa fakta yang terjadi di SDN 24 Temmalebba khususnya pada kelas I/B, masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lain baik dari segi bunyi huruf maupun dari bentuk tulisan. Hal ini terjadi karena kurangnya metode ataupun media yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti bersama guru akan berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu kartu gambar, sehingga proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an khususnya pada materi pengenalan huruf hijaiyah lebih efektif serta efisien.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas 1/B Siswa SDN 24 Temmalebba Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media kartu gambar pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo?

2. Apakah penerapan pembelajaran melalui media kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media kartu gambar pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo.

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran melalui media kartu gambar dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

a. Untuk mengembangkan teori pembelajaran huruf hijaiyah di kelas rendah dengan penerapan media kartu gambar.

b. Sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Yaitu dapat memberi tambahan pengetahuan, memberi gambaran metode dalam belajar mengajar dan menambah pengalaman.

b. Bagi guru

Guru dapat mengetahui strategi dan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dan persepsi dari penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan atau kepandaian kepada seseorang maupun sekelompok orang. Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Huruf Hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 30 huruf, huruf-huruf ini dipakai dalam al-Qur'an.

3. Media kartu gambar adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran dan perhatian peserta didik dalam bentuk gambar sehingga proses pembelajaran lebih mudah dan menarik.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan / perbedaan
1	Sumariyah (2014) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) SALATIGA	“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar BTQ Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah, Tanda Baca Melalui Metode Drill”.	Hasil penelitiannya membuktikan dengan menggunakan metode drill menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pembelajaran. ⁶	Persamaan: penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengenal materi huruf hijaiyah. Perbedaan: menekankan pada penggunaan metode Drill.
2	Titin Hariyati (2018) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya	“Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Pelajaran Al-Qur’an Hadits”.	Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan : 1. Penerapan media kartu berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di	Persamaan: penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengenal huruf hijaiyah. Perbedaan:

⁶ Sumariyah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar BTQ Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah, Tanda Baca Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas II SD Negeri Tampirkulon I Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*, dalam skripsi (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) SALATIGA, 2014) Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018 pukul 09: 15.

			<p>setiap siklus.</p> <p>2. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah mendapat hasil pada siklus I dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat dengan kriteria sangat baik.⁷</p>	<p>meningkatkan pada kemampuan membaca siswa dan penggunaan media kartu.</p>
3	<p>Masridayanti/ (2012) Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar</p>	<p>“Efektivitas penggunaan alat peraga dalam proses pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Makassar”.</p>	<p>Hasil angket yang lebih banyak dan rata-rata menyatakan bahwa guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga dan bisa memudahkan mereka dalam memahami suatu pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.⁸</p>	<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.</p> <p>Perbedaan: Menekankan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

⁷ Titin Hariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MI Darussalam Sisodadi Taman Sidoarjo*, dalam skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2018) Diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 13: 45.

⁸ Masridayanti, *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Dalam Proses Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Makassar*, dalam skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2012) Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 22.13.

B. Kajian Pustaka

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan manusia dewasa sebagai pendidik profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik terhadap anak didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter anak didik dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.

Menurut Hadari Nawawi dalam Moh. Hailami Salim, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁰ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, guru sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan juga

⁹ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).

¹⁰ Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 137.

pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah ia harus menjadi penyuluh masyarakat.¹¹

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya adalah bertanggungjawab kepada Allah swt. Lebih konkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan, dan lain-lain.

Adapun pengertian pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik. Oleh karena itu, tugas mendidik berada di pundak setiap orang tua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan subjek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. Dengan demikian, setiap orang tua dan juga anggota masyarakat adalah pendidik.¹²

Pada literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

a. Ustaz yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 40.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009) h. 37.

- b. Mualim, berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Murabbiy berasal dari kata dasar “*rabb*”, Tuhan sebagai *Rabb al-alamin* dan *Rabb al-Nas* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadarisatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f. Muaddib berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan. Di Indonesia pendidik disebut juga guru (orang yang digugu dan ditiru).¹³

Dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan guru/pendidik adalah guru secara umum sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet;V, Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 49-50.

orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat dan seluruh umat manusia.

1) Tugas Guru dalam Islam

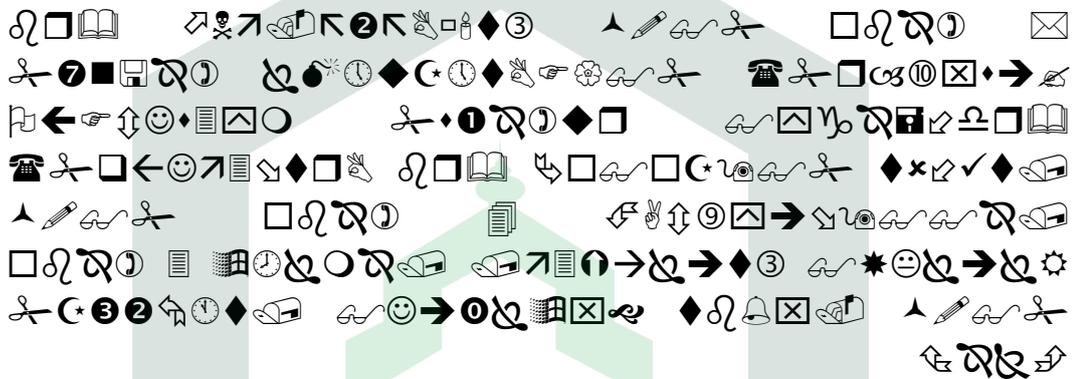
Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.¹⁴ Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkan pada siswa.

Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, (b) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, (c) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, (d) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan

¹⁴ Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 90.

menghambat perkembangan keyakinan siswa, (e) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Firman Allah dalam QS. An-Nisa’/4:58 yaitu:



Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹⁶

Secara implisit, makna ayat ini menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tugas profesi harus didasarkan atas pertimbangan amanat dari Allah. Artinya, bahwa mendapat tugas sebagai guru

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 83.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013) h. 87.

adalah sebuah rezeki sekaligus sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt.

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁷

Maka jelas bahwa tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan dengan seberapa banyaknya tugas yang telah dilakukan. Tugas guru terbagi menjadi dua, mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar siswa dan bersikap profesional.

¹⁷ Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 92.

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan sebagai berikut:

- a) Kompetensi kepribadian.
- b) Kompetensi penguasaan bahan pengajaran.
- c) Tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam.¹⁸

Jadi dari penjabaran di atas, guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal pada siswa. Guru juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

2) Peran guru pendidikan agama Islam

Adapun peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:¹⁹

a) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh guru dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku guru menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya yang harus diikuti dan sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua sebagai peserta didik. Peran guru yang

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menagajar*, (Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001) h. 137.

¹⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017) h.11-15.

demikian itu, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Pengelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

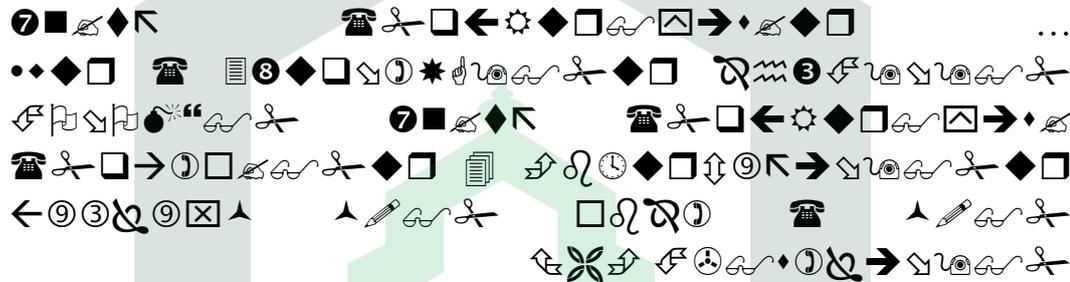
Pengelolaan kelas adalah salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi guru baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, guru dapat memungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelasnya. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh perintah, atau bimbingan kepada peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

c) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan

menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar, kurang bergairah dan sebagainya.

Sebagai motivator, guru hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peran guru hendaknya termotivasi sebagai pengenalan nilai-nilai ajaran Islam, sesuai firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5: 2 :



Terjemahnya:

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan betakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁰

Kandungan ayat al-Qur'an ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kerjanya. Mengajar adalah suatu kebajikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dengan adanya motivasi guru, peserta didik menjadi bergairah dan aktif belajar.

d) Guru sebagai evaluator

Dalam proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013) h. 106.

peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan.

Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui posisi atau pendidikan peserta didik di dalam kelas atau pada kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, cukup atau kurang jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperbaiki hasil yang optimal.

2. Huruf Hijaiah

a. Pengertian huruf hijaiyah

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad. Huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan yang tidak di rangkai – rangkaikan. Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memang disusun

menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab.²¹

Huruf hijaiyah juga bisa disebut juga dengan huruf arab. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin. Jika huruf latin ditulis dari sebelah kiri ke kanan sedangkan huruf arab ditulis dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah berjumlah 30 huruf jika melibatkan huruf *Alif*. Huruf hijaiyah ini mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan huruf-huruf bahasa latin, karena huruf hijaiyah memiliki makhraj dan sifat, sehingga tidak akan terjadi kesamaan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.²²

Mengingat siswa yang diajar adalah anak usia sekolah dasar yang masih duduk di kelas I, maka dari 30 huruf hijaiyah, anak diarahkan untuk paham ke-30 huruf tersebut.

Bentuk dan nama huruf hijaiyah berikut ini.²³

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	A, i, u	Alif
2	ب	B	Ba'
3	ت	T	Ta'
4	ث	TS	Tsa'
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha'
7	خ	Kh	Kha'
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal

²¹ Dian Siswanti, *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tuna Grahita Ringan*, diakses pada tanggal 3 agustus 2019 pukul 21.34.

²² Hasan Bisri, *Makhraj & Sifat Huruf Hijaiyah*, (Bandung: Diandra Creative, 1992) h. 86.

²³ Abu Hanifah, *Cara Belajar Dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1981) h. 9.

10	ر	R	Ra'
11	ز	Z	Za'
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dh	Dhad'
16	ط	Th	Tha'
17	ظ	Dzh	Dza'
18	ع	'a, 'i, 'u	'ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa'
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	ه	H	Ha
28	لا	L	Lam alif
29	ء	'	Hamzah
30	ي	Y'	Ya'

b. Macam-macam tanda baca

Dalam mushaf al-Qur'an terdapat tanda-tanda di sekitar huruf hijaiyah. Tanda tersebut untuk memudahkan membaca al-Qur'an, tanda itu ada yang berarti dibaca pendek dan panjang. Adapula yang menandakan bervokal "n", tanda mati (sukun/konsonan), dan dobel atau tasydid. Dalam pembelajaran hijaiyah di kelas satu ini ada 3 macam tanda baca yaitu:

1. Fathah

Fathah artinya terbuka. Tanda ini dibaca “a” atau “o” pada huruf dan hukum tertentu. Biarkan bibir terbuka saat mengucapkannya.

2. Kasrah

Kasrah adalah tanda garis di bawah huruf dan dibaca “i”, posisi bibir saat membaca agar sedikit mengarah ke bawah.

3. Dhamah

Dhamah artinya mengumpul. Tanda ini dibaca “u”, posisi bibir saat membaca sedikit dimajukan.²⁴

c. Makhraj huruf

Yang disebut dengan makhraj huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan.²⁵ Di dalam membaca pelafalan huruf hijaiyah kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Maka dari itu belajar makhraj huruf ini sangat penting bagi kita.

d. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata lancar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran memiliki arti penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan kelancaran adalah suatu yang

²⁴ Ahmad Juaeni Abdurrahman BN dan Ihat El-Syuja' BN, *1 ½ Jam Lancar Membaca AlQuran*, (Cet; I, Jakarta: Kaysa Media, 2014) h. 7-17.

²⁵ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012) h. 25.

dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan siswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil yang diinginkan.²⁶

3. Media kartu gambar

a. Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.²⁷

Pengertian media secara terminology cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Menurut Vernon S. Gerlach P. Ely dalam Azhar Arsyad, pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit” bahwa itu terwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih

²⁶ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002) .

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006) h. 3

efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.²⁸

b. Kartu gambar

Kartu bergambar atau lebih dikenal dengan nama *flash Card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Menurut Gagne, kartu kata bergambar (*flash card*) dipahami sebagai alat bantu ajar dalam pengajaran, di mana melalui simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif atau demonstratif, yang tentunya menegaskan pada fungsinya sebagai penyampai pesan.²⁹ Kartu bergambar ini biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kertas.

Dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, alat peraga kartu gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Yang dimaksud dengan kartu gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang. Nilai kartu gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) h. 26-28

²⁹ Nehru Meha dan Hengelina, *Jurnal Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, (Bekasi Utara, 2017) h. 21.

1. Gambar bersifat kongkrit. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

2. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu.

3. Gambar mengatasi kekurangan panca indra manusia.

4. Gambar digunakan untuk menjelaskan suatu masalah. Karena itu gambar bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.

5. Gambar mudah didapat dan murah.

6. Gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok siswa.³⁰

Tujuan penggunaan alat peraga kartu gambar yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung.

Adapun kelebihan alat peraga kartu gambar yaitu:

1. kartu gambar dapat dilaksanakan di luar dan di dalam kelas.

2. kartu gambar biayanya murah.

3. kartu gambar dapat menumbuhkan daya ingat.

Alat peraga kartu gambar juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Mudah rusak,

2. Hanya berbentuk visual saja,

3. cepat membosankan jika metode pengajarannya kurang menarik.

³⁰ H. Asnawir dan M. Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.19.

Penggunaan alat peraga memiliki peranan sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk memperdalam maksud dan tujuan pembelajaran maka digunakan pula variasi model pembelajaran yang sesuai dengan alat peraga yang sudah disediakan.³¹ Begitupun pada penggunaan kartu gambar di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya keterampilan yang ingin dicapai atau unsur yang manakah yang ingin dikuasai. Tujuan-tujuan itu harus sudah direncanakan sebelum menentukan model kartu gambar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Untuk kemahiran membaca huruf-huruf hijaiyah misalnya, kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisi huruf hijaiyah yang dibagikan dengan bentuk kartu yang kecil. Sedangkan untuk kemahiran menulis, kartu dibagi perseorangan dengan model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran.³²

Untuk kemahiran dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dibutuhkan kartu gambar yang besar dan jelas agar peserta didik mudah membacanya. Di dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an khususnya pengenalan huruf-huruf hijaiyah untuk anak usia Sekolah Dasar, ini dipilih karena dapat merangsang minat perhatian peserta didik. Selain itu, gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu siswa dalam mengingat informasi bahan-bahan pembelajaran. Apalagi

³¹ Yuslinda, *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak*. IQRO: Journal of Islamic Education. STAIN Pare-Pare. Vol.1, No. 2, 2018, h. 136.

³² Sadiman, A.S., dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1990) h. 111.

bila tulisan huruf-huruf hijaiyah dikombinasikan dengan penggunaan konsep warna, maka ini akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang notabenehnya masih tergolong anak-anak, memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan jiwa dan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga kartu gambar. Alat bantu ajar tersebut dapat menarik perhatian peserta didik yang suka pada gambar-gambar dan permainan. Mereka akan belajar dengan senang sehingga tidak merasa bosan atau jenuh dan akan lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Dalam psikologi pendidikan dikenal adanya empat tahap perkembangan yaitu: (1) *sensorimotor stage* (lahir sampai usia 2 tahun), (2) *preoperational stage* (2-8 tahun), (3) *concrete operational* (8-11 tahun), dan (4) *formal stage* (11-15 tahun ke atas). Jadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 menunjukkan mereka sedang dalam tahap *concrete operational* dan oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini dipertegas oleh Anderson yang mengatakan bahwa ada tiga sumber perhatian untuk anak-anak di dalam kelas yaitu gambar, cerita dan permainan.³³

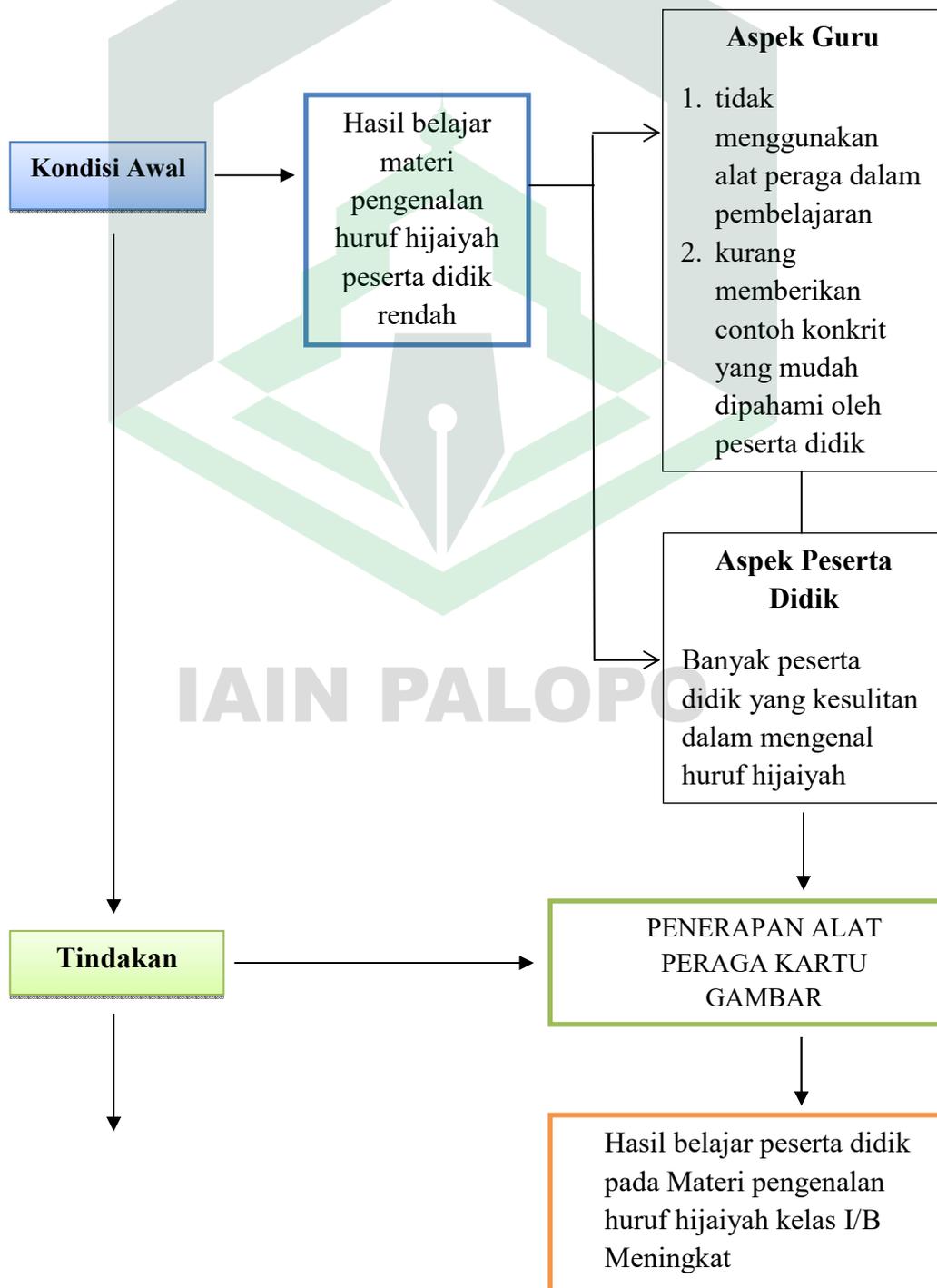
Anak-anak senang melihat gambar terutama yang menarik, jelas dan berwarna. Demikian pula anak senang mendengar cerita, dan suka membaca apalagi bila dilengkapi dengan gambar-gambar. Belajar sambil bermain

³³ Anderson, R.H., *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Ahli Bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk. (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali: 1987) h.24.

merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka atau sering disebut dengan *recreational time out activities*.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Hasil yang Diharapkan



IAIN PALOPO

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran.

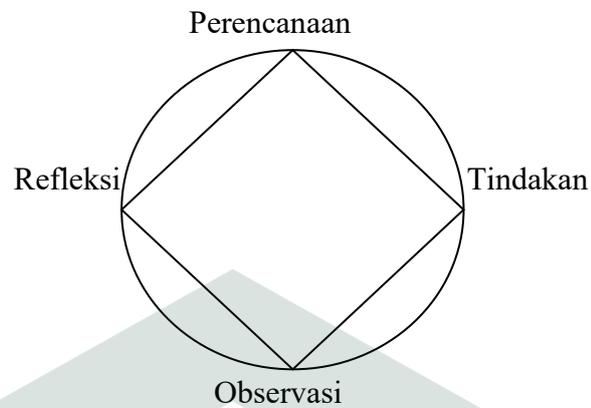
Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas. Dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas I/B SDN 24 Temmalebba yang terdiri dari dua siklus. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yakni:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*).³⁴

Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilakukan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ed. 1 Cet. IV; Jakarta: 2012) h. 49-50.

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas I/B SDN 24 Temmalebba. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun 2019/2020. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 1/B SDN 24 Temmalebba yang terdiri dari 23 peserta didik dengan komposisi 11 laki-laki dan 12 perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap.

Tabel 3.1**Nama peserta didik kelas I/B SDN 24 Temmalebba:**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aini Putri Raisha	Perempuan
2	Anastasya Zalzabilah	Perempuan
3	Annisa Jazilah	Perempuan
4	Asmaul Husna	Perempuan
5	Atika Zahra	Perempuan
6	Bagas Saputra	Laki-Laki
7	Cinta Zalzabilah Putri M.	Perempuan
8	Dias Ahmad	Laki-Laki
9	Farzan Ahsa Argani	Laki-Laki
10	Haura Khansa Ufairah	Perempuan
11	Jinan Raidah	Perempuan
12	Keyla Dwi Saputri	Perempuan
13	Muh. Ibra Al Asgaf	Laki-Laki
14	Muh. Khairil Marrung	Laki-Laki
15	Muh. Nabil Annas	Laki-Laki
16	Muh. Shafwan Arif	Laki-Laki
17	Muh. Azhari Asmiyono	Laki-Laki
18	Nasihani Hani Shyfana	Perempuan
19	Pilda Na Gabriel	Laki-Laki
20	Reza Ardiansyah	Laki-Laki
21	Rifqa Fazilatun Nisa	Perempuan
22	Syifa Istiatuzzahra	Perempuan
23	Yusuf Azzam Beny	Laki-Laki

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut maka penulis akan menentukan rencana untuk siklus kedua. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru. Sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus II dan seterusnya. Berikut desain intervensi tindakan yang dilakukan.

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kehadiran peserta didik, lembar penilaian peserta didik dan alat peraga kartu gambar.



Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran
- b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan alat peraga kartu gambar.
- c. Melakukan penilaian performan



Tahap Pengamatan

- a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru.
- b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan alat peraga kartu gambar.



Tahap Refleksi

- a. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.
- b. Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

Siklus II:

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan proses tindakan pada siklus I, hanya sedikit perbedaan dalam strategi. Pada siklus II kali ini peneliti menunjukkan huruf hijaiyah dengan alat peraga kartu gambar dengan warna dan gambar yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dengan cepat.

E. Sumber Data

Peneliti memperoleh data informasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berbagai sumber, antara lain:

a. Peserta didik

Untuk mendapat data tentang kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah serta peningkatan peserta didik yang berjumlah 23 orang di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan alat peraga kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca materi huruf hijaiyah yang diterapkan guru selama proses pembelajaran di kelas.

c.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan atau observasi dan tes.

a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang

hal-hal yang akan diamati dan diteliti.³⁵ Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 2. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran.
- b. Tes adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Tes yang digunakan adalah tes lisan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelolah data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data hasil observasi yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui alat peraga sudah diterapkan dengan tepat dan penerapannya baik bagi kemajuan proses pembelajaran atau justru sebaliknya dengan melihat norma yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan simbol huruf yang lazim digunakan diperguruan tinggi. Adapun norma tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ed. I Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012) h. 86.

³⁶ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.151.

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
9 – 10 = 90 – 100 = 4	A	Sangat Baik
8 – 8,9 = 80 – 89 = 3	B	Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2	C	Cukup
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1	D	Kurang
0 – 59 = 0 – 59 = 0	E	Gagal

Untuk memperoleh data hasil tes peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

1) Rumus Mencari Rata-Rata

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Skor

$\sum N$ = Jumlah Peserta didik.³⁷

2) Rumus mencari persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

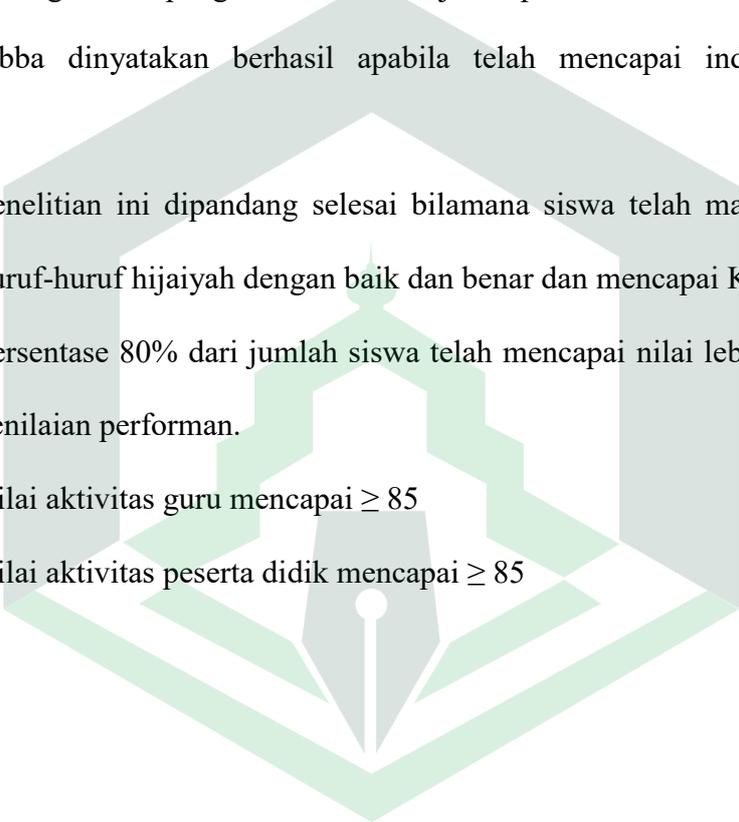
N = Jumlah seluruh siswa.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 81.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan alat peraga kartu gambar untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dipandang selesai bilamana siswa telah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar dan mencapai KKM 75.
- b. Persentase 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai lebih dari 75 pada penilaian performan.
- c. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 85
- d. Nilai aktivitas peserta didik mencapai ≥ 85



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 24 Temmalebba didirikan pada Tahun 1971 terletak di Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. SDN 24 Temmalebba merupakan sekolah yang memiliki lokasi yang strategis yang letaknya pada jalan DR. Ratulangi KM 5.³⁸

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 2352 m². Keadaan sekolah SDN 24 Temmalebba cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan sekolah lainnya. Meskipun sekolah berada pada pinggir jalan poros tapi keamanan peserta didik tetap terjaga dengan adanya security serta pintu masuk sekolah (pagar) hanya satu arah.³⁹

Dari analisis peneliti pada SDN 24 Temmalebba setiap tahunnya semakin berkembang dengan kualitas guru yang meningkat, keadaan atau situasi sekolah yang aman serta jumlah peserta didik setiap tahunnya semakin bertambah hal ini dapat dibuktikan dari hasil data sekolah bahwa pada tahun 2016 peserta didik berjumlah 283, tahun 2017 berjumlah 310, tahun 2018 berjumlah 330, dan 2019 berjumlah 367. Dengan hal itu sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran kelurahan Temmalebba tidak ragu lagi mendaftarkan anaknya pada SDN

³⁸ Dokumentasi Data Sekolah, SDN 24 Temmalebba

³⁹ Observasi dan wawancara Kepala Sekolah SDN 24 Temmalebba, pada tanggal 25 Juni 2019

SDN 24 Temmalebba apalagi dengan kondisi sekarang ini telah ditetapkan sistem zonasi.

2. Visi dan Misi serta Tujuan SDN 24 Temmalebba sebagai berikut:

a. Visi :

Demi terciptanya peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, SDN 24 Temmalebba memiliki visi yaitu: ***“Terbentuknya siswa yang cerdas, beriman, taqwa, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggungjawab, dan mempunyai kecakapan hidup”.***

b. Misi :

Adapun misi SDN 24 Temmalebba, diantaranya:

- 1) Penanaman nilai keagamaan.
- 2) Melaksanakan PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan).
- 3) Mengusahakan peningkatan prestasi siswa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas.
- 4) Melestarikan budaya daerah.
- 5) Menanamkan kejujuran dan sopan santun.
- 6) Meningkatkan disiplin warga sekolah.

c. Tujuan :

Adapun tujuan SDN 24 Temmalebba, diantaranya:

- 1) Peningkatan kehidupan beragama.
- 2) Peningkatan kehidupan agama.

- 3) Peningkatan prestasi akademik.
- 4) Pembiasaan cinta lingkungan warga sekolah.
- 5) Peningkatan budi pekerti dan sopan santun.

3. Keadaan guru

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Pada SDN 24 Temmalebba terdapat data terkait guru dan tenaga guru yang ikut serta dalam membantu suksesnya suatu pembelajaran, diantaranya:

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

No	Nama Guru	Jabatan	L/P
1	Nurcaya, S.Pd., Mm	Kepala Sekolah	P
2	Alberthina Bura, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
3	Normah, S.Pd	Guru Penjas	P
4	Munabira, S.Pd	Guru Kelas	P
5	Suriani, S.Pd.I	Guru Agama Islam	P
6	Syamsiar Saing, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
7	Abdul Rasid, S.Pd	Guru Kelas	L

8	Ita Rahmayanti, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
9	Ratna Pujiastuti, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
10	Tuti Handayani, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
11	Rosalina Saba, S.Th	Guru Agama Kristen	P
12	Ammase Thosibo, S.Pd	Guru Kelas	P
13	Dewi Sulvianti, S.Pd.I	Guru Kelas	P
14	Tenri Adha, S.Pd.I	Guru Agama Islam	P
15	Suciati, S.Pd	Guru Kelas	P
16	Hernita Kasim, S.Pd	Guru B. Ingg/Mulok	P
17	Sukaena Suardi, S.Pd.I	Guru Kelas	P
18	Syamsuddin, A.Ma.Pd.OR	Guru Penjaskes	L
19	Sri Ningsih Pratiwi, S.Pd.I	Guru Mulok	P
20	Imam Setiawan, S.Kom	Staff TU/Operator	L
21	Masniah	Bujang	P
22	Indasari	Pustakawan	P
23	Santry Achmad	Staff TU	P
24	Nurhidayat	Satpam	L

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, maka agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

**Tabel 4.2 Daftar jumlah peserta didik SDN 24 Temmalebba
Tahun Ajaran 2019/2020**

NO	Kelas	Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I. A	10	15	25
2	1.B	11	15	26
3	II.A	10	16	26
4	II.B	13	14	27
5	III.A	16	10	26
6	III.B	11	14	25
7	IV.A	19	22	37
8	IV.B	15	22	37
9	V.A	19	20	39
10	V.B	17	19	36
11	VI.A	18	18	36
12	VI.B	22	15	37
Jumlah		167	200	367

Sumber: Tata Usaha SDN 24 Temmalebba

5. Keadaan sarana dan prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru

yang profesional tapi sarana dan prasarana pun jadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

SDN 24 Temmalebba sudah memiliki sarana memadai dilihat dari gedung, ruangan belajar atau kelas, kursi, meja, dan media pembelajaran. Prasarananya dapat dilihat dari taman dan jalan sekolah. Kemudian dengan ditetapkannya Kurikulum 2013 menuntut pemerintah untuk memfasilitasi media pembelajaran di sekolah karena kurikulum ini menekankan pada metode pembelajaran *tematik* pada tingkat Sekolah Dasar.⁴⁰

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada SDN 24 Temmalebba, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Kadaan Sarana dan Prasarana SDN 24 Temmalebba
Tahun 2019**

NO	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	1	Baik
2	Ruang Guru, UKS, dan Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Teori/Kelas	10	Baik
4	WC Guru	2	Baik
5	WC Siswa	2	Kurang Baik
6	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Halaman Sekolah	1	Baik
8	Mushollah	1	Baik
9	Gudang	1	Kurang Baik

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 24 Temmalebba

B. Pemaparan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di SDN 24 Temmalebba dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, peneliti melakukan pengamatan terlebih

⁴⁰ Munabira Guru Kelas V, Bidang Kurikulum SDN 24 Temmalebba, *Wawancara*, (Sekolah: Tanggal 24 Juni 2019).

dahulu di kelas I/B yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pengenalan huruf hijaiyah yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik.

Pada hari Selasa, 16 juli 2019 pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada pukul 7.30 sampai 09.45 WITA. Pada saat itu peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum pelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu dan menjelaskan maksud tujuan mengikuti pelajaran sekaligus peneliti akan mengadakan uji pra siklus untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan awal peserta didik tentang huruf hijaiyah.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tak sedikit dari peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, mengganggu teman sebangku, ribut, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru berdiskusi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan siklus I serta melakukan validasi dan divalidasikan kepada Nurcaya, S.Pd., MM. sebagai validator.

1. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penggunaan alat peraga kartu gambar yang diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Nurcaya, S.Pd., MM. sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dapat digunakan. Setelah RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli pukul 07.30 sampai 09.45 WITA dikelas I/B SDN 24 Temmalebba. Kelas ini memiliki 23 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Siklus ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi pengenalan huruf hijaiyah.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan menggunakan alat peraga kartu gambar. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib dan tenang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, peneliti menggunakan absensi yang ada dikelas.

2) Kegiatan inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan peneliti menulis di papan tulis huruf-huruf hijaiyah tanpa harakat. Kemudian peneliti membaca satu persatu dari huruf hijaiyah di papan sambil menunjuk dari huruf perhuruf kemudian di ikuti oleh peserta didik dengan suara semangat. Setelah membacakan dari setiap

huruf, kemudian peneliti menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca huruf-huruf hijaiyah di papan tulis.

Setelah semua siswa mendapat giliran membaca, kemudian peneliti mengeluarkan kartu gambar huruf hijaiyah tanpa tanda baca dan memiliki tanda baca yang kemudian di perlihatkan ke seluruh peserta didik. Peneliti menunjukkan huruf demi huruf kepada peserta didik, dan peserta didik harus menjawabnya sampai huruf hijaiyah yang terakhir. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengenal huruf hijaiyah baik bertanda baca maupun tanpa tanda baca. Masih banyak yang tidak bisa membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki tanda baca dan tidak memiliki tanda baca bahkan ada yang menyamakan bunyi hurufnya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi huruf hijaiyah. Tetapi, dalam kegiatan ini peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik. Sehingga peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi huruf-huruf hijaiyah agar peserta didik kembali semangat.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir bersama peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktifitas peserta didik. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1) Hasil observasi guru

Peneliti menggunakan instrument lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Dari data hasil observasi guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 41 dan nilai maksimal 56. Jika 41 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal 56 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 73 dengan kriteria cukup baik.

Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 85. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang masih kurang diterapkan.

2) Hasil observasi peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik 26. Jika nilai 26 tersebut dibagi dengan nilai maksimal 36 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik 72 dengan kategori cukup baik. Hasil

tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang masih kurang dalam pelaksanaannya

Adapun hasil peningkatan pada pengenalan huruf hijaiyah pada siklus I mengalami peningkatan sebelum diterapkan penggunaan alat peraga kartu gambar. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik. Setelah diterapkan penggunaan alat peraga kartu gambar jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 12 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah sesuai dengan KKM dan melebihi KKM. Namun ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya:

- 1) Ada beberapa aktifitas guru dan peserta didik yang pelaksanaannya masih kurang, sehingga perlu ditindak lanjuti. seperti metodenya terlalu monoton sehingga masih banyak peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran.

2) Beberapa peserta didik tidak menyimak temannya ketika maju kedepan untuk membaca huruf hijaiyah.

3) Beberapa peserta didik masih asik dengan melakukan aktifitas lain seperti mengganggu teman, ribut dan berpindah tempat duduk.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan siklus I tidak ada perbaikan di kegiatan awal sampai kegiatan penutup.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah divalidasi.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan alat peraga kartu gambar yang lebih menarik lagi dari siklus I pada saat proses pembelajaran. Alat peraga yang digunakan terdiri dari potongan kertas hvs yang bertuliskan huruf hijaiyah berwarna warni yang memiliki harakat maupun tidak berharakat.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 juli pukul 07.30 sampai 09.45 WITA di kelas I/B SD Negeri 24 Temmalebba. Siklus II ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang digunakan sedikit berbeda dengan siklus I. Pada Siklus II ini alat peraga huruf hijaiyah lebih berwarna warni. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik selaku ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru dan peserta didik berdo'a bersama dengan khusyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir peserta didik.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi huruf hijaiyah yang telah diterima di taman kanak-kanak (TK), di

TPA, hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran siklus I. kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah bersama-sama dengan melihat alat peraga yang terlihat huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun memiliki tanda baca. Peserta didik mulai membaca dengan benar dan sesuai dengan bunyi hurufnya. Kemudian sebagai penguat, guru memberikan penjelasan mengenai materi huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun sudah diberi tanda baca. Dalam pemberian materi peserta didik mulai paham dan bisa menyebutkan dengan baik dan benar. Ketika guru bertanya peserta didik mampu menyebutkannya.

Kemudian, agar pembelajaran semakin menarik lagi dan peserta didik lebih paham lagi. Guru membagi kedalam 2 kelompok. Kelompok putri dan kelompok putra. Kemudian guru memberikan potongan-potongan kartu gambar kepada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat lingkaran di lantai dan peserta didik di harapkan untuk menyusun potongan-potongan kartu gambar huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Pada pembagian kelompok, terlihat semangat peserta didik dalam menyusun potongan-potongan kertas. Dan setelah tersusun dengan baik dan benar, guru akan bertanya kepada peserta didik satu persatu untuk menunjukkan

huruf hijaiyah yang disebutkan oleh guru. Terlihat sudah ada peningkatan yang signifikan mengenai pengenalan huruf hijaiyah.

3) Kegiatan penutup

Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi huruf hijaiyah, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

c. Pengamatan (*observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar observasi guru dan peserta didik. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi guru

Pada siklus II ini skor yang diperoleh guru sebanyak 50. Jika 50 dibagi dengan skor maksimal 56 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru 89 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah melebihi nilai minimal dengan kategori baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

2) Hasil observasi peserta didik

Adapun siklus II ini, skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 33. Jika 33 skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 36 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik 92 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah mencapai kategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, peserta didik sudah bisa fokus dalam membaca huruf hijaiyah dan bisa membedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lain baik berharakat maupun tidak berharakat.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa persentase peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun data kuantitatif peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui alat peraga kartu gambar serta hasil persentase observasi aktifitas guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1) Pra siklus

Berdasarkan uji coba penilaian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, dari 23 peserta didik hanya 7 yang tuntas dan 15 diantaranya belum tuntas. Persentase ketuntasan dalam pengenalan huruf hijaiyah mencapai 35% dengan nilai rata-rata 69,59. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots \\ &= \frac{1.529}{23} = 69,52 \end{aligned}$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{23} \times 100\% = 30\% \end{aligned}$$

2) Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf hijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots$$

$$= \frac{1.700}{23} = 73,91$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{23} \times 100\% = 57\%$$

Jadi pada tahap pra siklus ke siklus I kelas I/B SDN 24 Temmalebba telah mengalami peningkatan persentase hasil ketuntasan dari 35% menjadi 57%.

3) Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf hijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

a) Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots \\ &= \frac{1.841}{23} = 80,04 \end{aligned}$$

b) Persentase ketuntasan peserta didik dalam pengenalan huruf hijaiyah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{23} \times 100\% = 83\%$$

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam paparan di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penerapan alat peraga kartu gambar dan peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui alat peraga. Berikut ini mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan alat peraga kartu gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba

Penerapan alat peraga kartu gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru belum mencapai kriteria dikarenakan ada beberapa aktifitas pembelajaran yang masih kurang dalam pelaksanaannya.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi dari penggunaan alat peraga, yang dimana pada pra siklus peserta didik tidak mampu membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lain. Penggunaan alat peraga kartu gambar ini dapat mengembangkan daya ingat otak kanan peserta didik dan juga mampu melatih konsentrasi peserta didik.

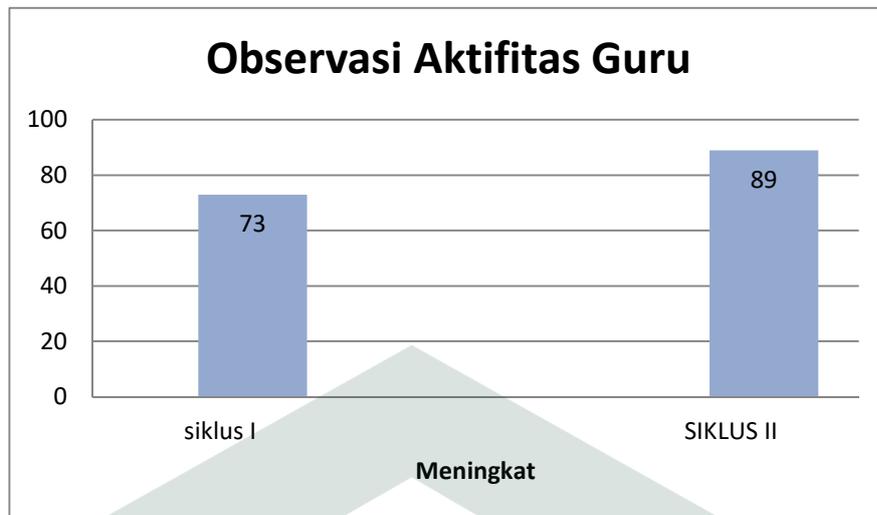
Pada siklus I belum dikatakan berhasil dalam penelitian ini karena perolehan data yang telah didapat dari siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru pada siklus I. pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga sudah berjalan

dengan tertib dengan hasil observasi guru dan peserta didik yang meningkat. Berikut adalah rekapitulasi dan diagram peningkatan hasil observasi guru dan peserta didik.

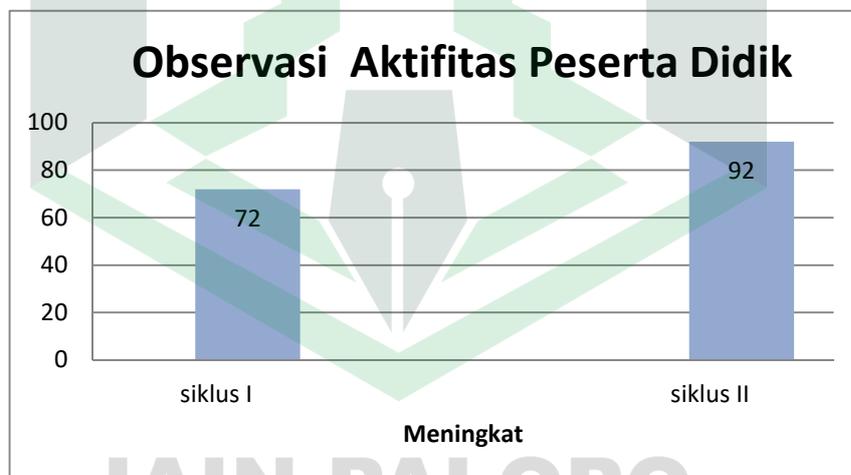
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi aktifitas guru	-	73	89
2	Observasi aktifitas peserta didik	-	72	92

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Guru pada siklus I masih banyak kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan pada siklus selanjutnya guru memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.



Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Guru



Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Grafik 4.2

2. Penerapan pembelajaran melalui alat peraga kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada kelas I/B siswa SDN 24 Temmalebba.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa alat peraga kartu gambar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah peserta didik di kelas I/B SDN 24 Temmalebba.

Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 69,52 dengan kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,91 dengan kriteria cukup dan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,04 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan persentase belajar peserta didik pada peran alat peraga kartu gambar dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus 30%, pada siklus I diperoleh persentase 57%, meningkat menjadi 83% pada siklus II.

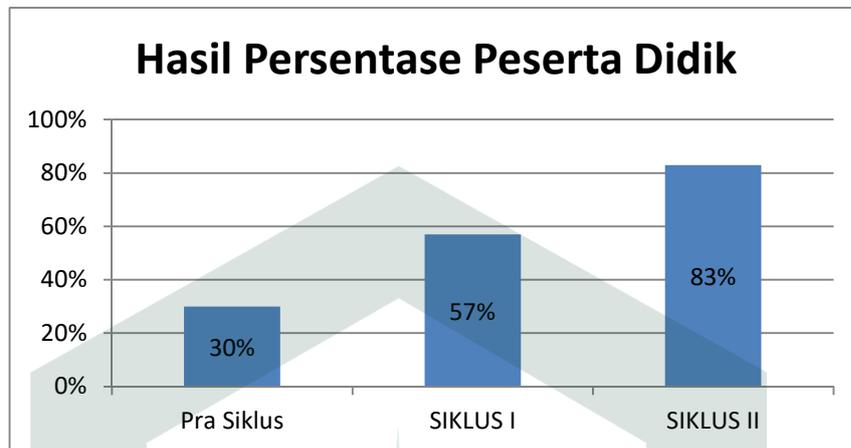
Berikut ini tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta didik yang tuntas	7	13	19
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16	10	4
3	Nilai rata-rata	69,52	73,91	80,04
4	Persentase ketuntasan	30%	57%	83%

Hasil persentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami

sedikit demi sedikit arahan guru pada siklus I. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan.



Grafik 4.3 presentase ketuntasan peserta didik

Dengan meningkatnya hasil penilaian pada materi pengenalan huruf hijaiyah dapat diartikan bahwa dengan menggunakan alat peraga kartu gambar pada peserta didik kelas I/B SD Negeri 24 Temmalebba telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan sehingga peneliti cukup sampai siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis meningkatnya pengenalan huruf hijaiyah peserta didik melalui alat peraga di kelas I/B SDN 24 Temmalebba, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

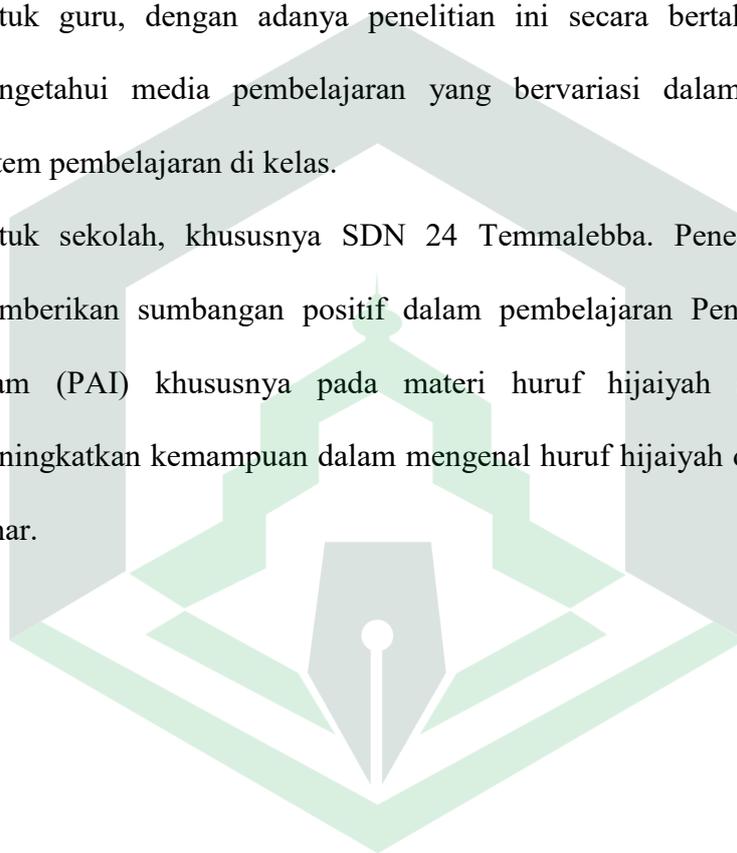
1. Penerapan pembelajaran alat peraga berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 73 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan kategori baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 72 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92 dengan kategori sangat baik.

2. Alat peraga kartu gambar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah peserta didik di kelas I/B SD Negeri 24 Temmalebba. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 69,52 dengan kriteria kurang. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,91 dengan kriteria cukup dan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,04 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan persentase belajar peserta didik pada peran alat peraga kartu gambar dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus 30%, pada siklus I diperoleh persentase 57%, meningkat menjadi 83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga, yaitu:

1. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
2. Untuk sekolah, khususnya SDN 24 Temmalebba. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi huruf hijaiyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman BN, Ahmad Juaeni dan Ihat El-Syuja' BN. *1 ½ Jam Lancar Membaca AlQuran*. Cet; I, Jakarta: Kaysa Media, 2014.
- Anas, Muhammad. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. <https://books.google.co.id/books>, diakses 27 Januari 2019 pukul 17.14.
- Anderson. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Ahli Bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali: 1987.
- Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2002.
- Asnawir dan M. Basiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bisri, Hasan. *Makhraj & Sifat Huruf Hijaiyah*. Bandung: Diandra Creative, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Menagajar*. cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hanifah, Abu. *Cara Belajar Dan Menulis Huruf Al-Qur'an*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1981.
- Hariyati, Titin. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MI Darussalam Sisodadi Taman Sidoarjo*, dalam skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2018. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 13: 45.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Mushaf Tajwid dan Terjemah*. Sukoharjo: Penerbit madina, 2016.

- Mariyah dkk. *Jurnal Pengembangan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Pada Anak Dengan ADHD*. Semarang, 2017.
- Masridayanti. *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Dalam Proses Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Makassar*. dalam skripsi Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2012. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 22.13.
- Meha, Nehru dan Hengelina. *Jurnal Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Bekasi Utara, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Abu Abdullah. Shahih Bukhari, *Kitab : Keutamaan Al Qur'an*. Juz 6 ; Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet;V, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet; I, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Sadiman dkk. *Media Pendidikan: Pengerertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1990.
- Salim, Moh. Hailami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet; I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. 1 Cet. IV; Jakarta: 2012.
- Siswanti, Dian. *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tuna Grahita Ringan*. diakses pada tanggal 3 agustus 2019 pukul 21.34
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sudijono. *Anas Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sumariyah. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar BTQ Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah, Tanda Baca Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas II SD Negeri Tampirkulon 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*. dalam skripsi Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) SALATIGA, 2014. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018 pukul 09: 15.

Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Syah, Muhibbin. *psikologi Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*. Cet; I, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Yuslinda, *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak*. IQRO: Journal of Islamic Education. STAIN Pare-Pare. Vol.1, No. 2, 2018.

Zamani. *Zaki Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2012.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA

Kelas : I (satu)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Nama	L/P	Kehadiran		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
			1	2	3
1	Aini Putri Raisha	P	✓	✓	✓
2	Anastasya Zalzabilah	P	✓	✓	✓
3	Annisa Jazilah	P	✓	✓	✓
4	Asmaul Husna	P	✓	✓	✓
5	Atika Zahra	P	✓	✓	✓
6	Bagas Saputra	L	✓	✓	✓
7	Cinta Zalzabilah Putri M.	P	✓	✓	✓
8	Dias Ahmad	L	✓	✓	✓
9	Farzan Ahsa Argani	L	✓	✓	✓
10	Haura Khansa Ufairah	P	✓	✓	✓
11	Jinan Raidah	P	✓	✓	✓
12	Keyla Dwi Saputri	P	✓	✓	✓
13	Muh. Ibra Al Asgaf	L	✓	✓	✓
14	Muh. Khairil Marrung	L	✓	✓	✓
15	Muh. Nabil Annas	L	✓	✓	✓
16	Muh. Shafwan Arif	L	✓	✓	✓
17	Muh. Azhari Asmiyono	L	✓	✓	✓
18	Nasihani Shyfana	P	✓	✓	✓
19	Pilda Na Gabriel	L	✓	✓	✓
20	Reza Ardiansyah	L	✓	✓	✓
21	Rifqa Fazilatun Nisa	P	✓	✓	✓
22	Syifa Istiatuzzahra	P	✓	✓	✓
23	Yusuf Azzam Beny	L	✓	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Kode	Aspek yang dinilai	Skor
			Pertemuan I
1	Pendahuluan	membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3
		memulai pembelajaran dengan membaca surah al-fatihah dengan lancar dan benar	4
		Mengabsen siswa	4
		Memberi apersepsi dan memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa	2
		Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	3
		Menyampaikan media yang digunakan yaitu alat peraga kartu gambar	3
		2	Kegiatan Inti
		Membagi siswa kedalam kelompok	3
		menunjuk perwakilan dari setiap pasangan maupun kelompok untuk menyebutkan huruf hijaiyah	3
		Menciptakan suasana pembelajaran yang	2

		mengaktifkan siswa	
3	Penutup	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3
		Memberi tugas kepada siswa	3
		Memberi penguatan kepada siswa	2
		Menutup pelajaran	3
Jumlah Skor			41
Nilai			73

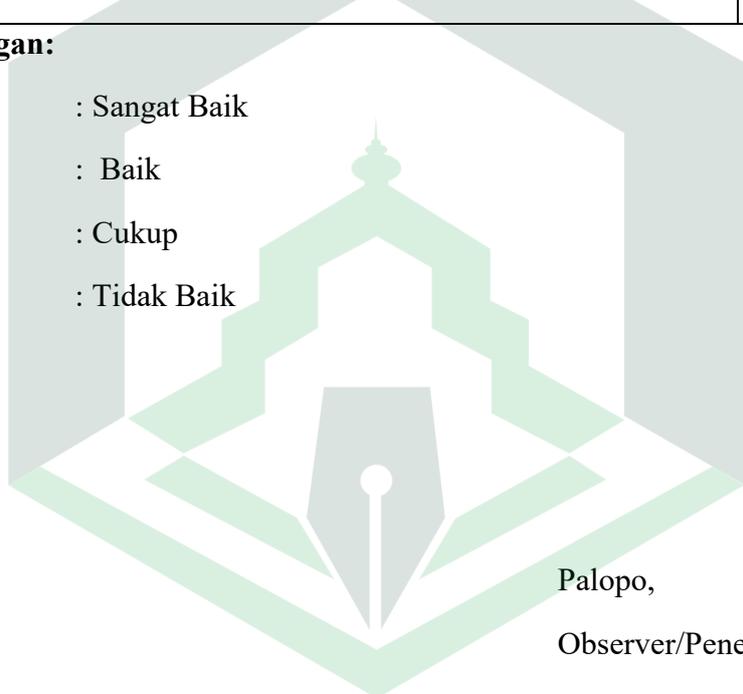
Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Tidak Baik



Palopo, 2019
Observer/Peneliti

IAIN PALOPO

Tenri Adha, S.Pd.I

19790215 201411 2 001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Kode	Aspek yang dinilai	Skor
			Pertemuan I
1	Pendahuluan	membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	4
		memulai pembelajaran dengan membaca surah al-fatihah dengan lancar dan benar	4
		Mengabsen siswa	4
		Memberi apersepsi dan memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa	3
		Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan media yang digunakan yaitu alat peraga kartu gambar	4
		2	Kegiatan Inti
		Membagi siswa kedalam kelompok	3
		menunjuk perwakilan dari setiap pasangan maupun kelompok untuk menyebutkan huruf hijaiyah	3
		Menciptakan suasana pembelajaran yang	4

		mengaktifkan siswa	
3	Penutup	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3
		Memberi tugas kepada siswa	3
		Memberi penguatan kepada siswa	3
		Menutup pelajaran	4
Jumlah Skor			50
Nilai			89

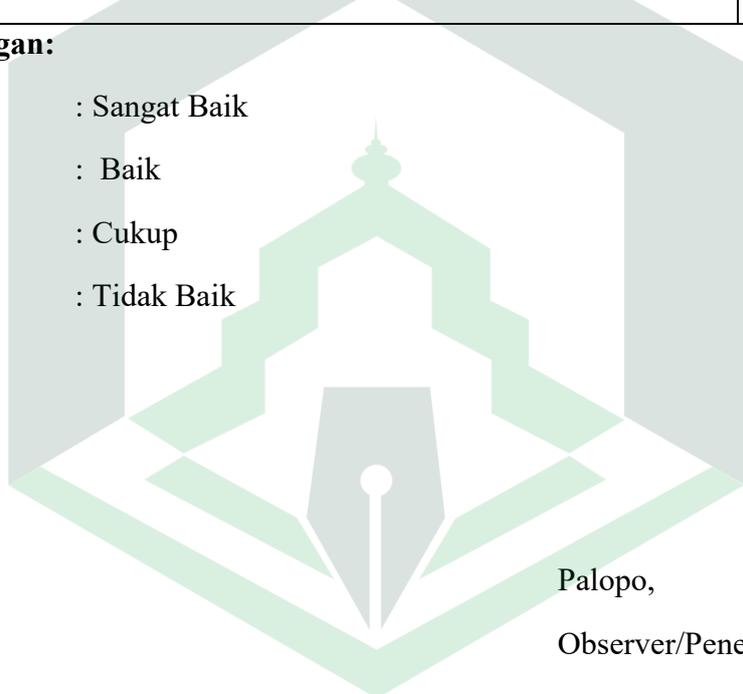
Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Tidak Baik



Palopo,

2019

Observer/Peneliti

IAIN PALOPO

Tenri Adha, S.Pd.I

19790215 201411 2 001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Komponen yang Diamati	Skor
		Pertemuan I
1	Siswa yang menanggapi salam dari guru dan berdoa bersama	4
2	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	4
3	Siswa yang menyimak apersepsi dan termotivasi untuk mulai belajar	3
4	Siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	2
5	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	2
6	Siswa yang mampu bekerja sama melakukan tugas kelompok	2
7	Siswa tidak melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	2
8	Siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya	3
9	Siswa yang berdoa dan menjawab salam	4
Jumlah Skor		26
Nilai		72

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Tidak Baik

IAIN PALOPO

Palopo, 2019

Observer/Peneliti

Tenri Adha, S.Pd.I

19790215 201411 2 001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Komponen yang Diamati	Skor
		Pertemuan II
1	Siswa yang menanggapi salam dari guru dan berdoa bersama	4
2	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	4
3	Siswa yang menyimak apersepsi dan termotivasi untuk mulai belajar	4
4	Siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	4
5	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	3
6	Siswa yang mampu bekerja sama melakukan tugas kelompok	3
7	Siswa tidak melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	3
8	Siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya	4
9	Siswa yang berdoa dan menjawab salam	4
Jumlah Skor		33
Nilai		92

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Tidak Baik

IAIN PALOPO

Palopo,

2019

Observer/Peneliti

Tenri Adha, S.Pd.I

19790215 201411 2 001

Nilai Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aini Putri Raisha	75	80	88
2	Anastasya Zalzabilah	78	85	93
3	Annisa Jazilah	70	75	80
4	Asmaul Husna	70	70	75
5	Atika Zahra	70	70	75
6	Bagas Saputra	78	85	93
7	Cinta Zalzabilah Putri M.	75	80	85
8	Dias Ahmad	70	70	75
9	Farzan Ahsa Argani	60	65	70
10	Haura Khansa Ufairah	75	80	85
11	Jinan Raidah	65	70	75
12	Keyla Dwi Saputri	70	75	83
13	Muh. Ibra Al Asgaf	70	75	80
14	Muh. Khairil Marrung	60	65	70
15	Muh. Nabil Annas	78	85	93
16	Muh. Shafwan Arif	60	65	70
17	Muh. Azhari Asmiyono	55	60	65
18	Nasihani Shyfana	70	70	75
19	Pilda Na Gabriel	65	70	75
20	Reza Ardiansyah	70	75	83
21	Rifqa Fazilatun Nisa	70	75	80
22	Syifa Istiatuzzahra	75	80	85
23	Yusuf Azzam Beny	70	75	88
Total		1529	1700	1841
Rata-Rata		69,52	73,91	80,04

(Observasi, wawancara dan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



(Pembelajaran pada siklus I menggunakan media papan tulis dan alat peragakartu gambar huruf hijaiyah)



(Pembelajaran siklus II menggunakan alat peraga kartu gambar dan pembagian kelompok)



(Tes dan Penilaian)





IAIN PALOPO